

Inventarisasi Mamalia di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan

RIZKY HIDAYAT, INDRA YUSTIAN, DAN DONI SETIAWAN

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Intisari: Mamalia merupakan salah satu kelas penyusun keanekaragaman satwa pada suatu ekosistem. Data mengenai keanekaragaman mamalia di Kawasan SM Gunung Raya masih minim dalam upaya pengelolaan kawasan terhadap kelestarian keanekaragaman hayati khususnya mamalia di kawasan tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui jenis-jenis mamalia yang ada di kawasan SM Gunung Raya adalah dengan inventarisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis mamalia dan status konservasinya yang terdapat di kawasan SM Gunung Raya, OKU Selatan, Sumatera Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan April 2018 di kawasan SM Gunung Raya, tepatnya di Pasir Bintang, Mesagi, Bukit Lebong, serta Manduriang Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Reconnaissance Walk*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung, kamera jebakan, perangkap hidup, jaring kabut, jejak aktifitas dan wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu mamalia yang di temukan di kawasan SM Gunung Raya terdapat 23 spesies, 9 diantaranya merupakan spesies yang di lindungi berdasarkan PerMen LHK No. 20 Thn 2018 yaitu *Symphalangus syndactylus*, *Nesolagus netscheri*, *Manis javanica*, *Lariscus insignis*, *Ratufa affinis*, *Tapirus indicus*, *Presbytis melalophos*, *Trachypithecus cristatus* dan *Helarctos malayanus* dan berdasarkan IUCN 2018 terdapat 1 spesies yang termasuk kategori CR (*Critically Endangered*) yang dalam kurun waktu dekat akan terancam kepunahannya, yaitu *Manis javanica*.

Kata kunci: inventarisasi, mamalia, suaka margasatwa Gunung Raya, *reconnaissance walk*, konservasi

Abstract: Mammals is one of the framers class of the diversity of wildlife on an ecosystem. The data about mammal's diversity in Gunung Raya Wildlife Reserve are still limited for the biodiversity management especially on mammals in this area. One methods to know the presence of mammals in Gunung Raya Wildlife Reserve is by doing the inventory. The aim of this research is to know the presence of mammals and its conservation status in Gunung Raya Wildlife Reserve South Ogan Komering Ulu Regency South Sumatera Province. This research was done from March 2017 to April 2018 in Gunung Raya Wildlife Reserve, exactly on Pasir Bintang, Mesagi, Bukit Lebong, and Manduriang South Ogan Komering Ulu Regency South Sumatera Province. The method used for this research was by *Reconnaissance Walk*. The data collected by direct observation, camera trap, life trap, mist net, activity track and interviews. There are 23 species of mammals recorded in Gunung Raya Wildlife Reserve by this research, 9 of those species listed as protected animals based on PerMen LHK No. 20 Thn 2018, which are *Symphalangus syndactylus*, *Nesolagus netscheri*, *Manis javanica*, *Lariscus insignis*, *Ratufa affinis*, *Tapirus indicus*, *Presbytis melalophos*, *Trachypithecus cristatus* and *Helarctos malayanus* and based on IUCN 2018 there are 1 species which is *Manis javanica* categorized as CR (*Critically Endangered*) which in the near future will be threatened of the extinction.

Keywords: inventory, mammals, Gunung Raya wildlife reserve, *reconnaissance walk*, conservation

1 PENDAHULUAN

Mamalia merupakan kelompok tertinggi tingkatannya dalam kingdom animalia. Mamalia ada yang bersifat *homoiterm* dan *poikilotherm*, dicirikan memiliki tubuh yang tertutup oleh rambut dan memiliki kelenjar mammae yang mampu mensekresikan susu untuk menyusui anaknya. Mamalia memiliki karakteristik kerangka yang khas, sistem syaraf yang baik dan perilaku sosial dan individual yang kompleks (Hickman *et al.*, 2004).

Keanekaragaman hayati mamalia merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia. Menurut Darajati *et al.*, (2016), jumlah mamalia yang ada di Indonesia sebanyak 720 spesies. Sebanyak 35% atau sejumlah 252 spesies mamalia di Indonesia terdapat di pulau Sumatera dan menempati posisi kedua terbanyak setelah pulau Kalimantan. Pulau Sumatera memiliki ukuran yang besar dengan berbagai spesies dan habitat yang beragam.

Inventarisasi diartikan sebagai kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta maupun potensi sumber daya alam dalam perencanaan penge-

lolaan sumber daya tersebut. Inventarisasi jenis satwa pada suatu kawasan, seperti mamalia penting dilakukan dan hasil dari kegiatan ini dapat digunakan untuk pemantauan secara berkala pada kawasan tersebut (Wilson *et al.*, 1996).

Suaka Margasatwa (SM) Gunung Raya merupakan salah satu kawasan konservasi di Sumatera Selatan yang memiliki tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran tinggi. Menurut BKSDA Sumatera Selatan (2015), fauna kunci dalam kawasan SM Gunung Raya antara lain Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*).

Aktivitas-aktivitas manusia dapat mengganggu habitat mamalia yang ada di kawasan, serta minimnya informasi baru tentang jenis mamalia di kawasan tersebut, sehingga penelitian mengenai inventarisasi mamalia di kawasan SM Gunung Raya sangat penting untuk dilakukan di kawasan tersebut sebagai upaya untuk mendukung konservasi terhadap mamalia.

2 METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan April 2018 di kawasan SM Gunung Raya, tepatnya di Pasir Bintang, Mesagi, Bukit Lebong, serta Manduriang Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode *Reconnaissance Walk*.

Pengumpulan Data

Pengamatan Langsung

Pengamatan atau observasi langsung dengan menggunakan perekam suara, serta teropong *Binocular*, dan kamera *prosumer* untuk pengamatan jarak jauh. Pengamatan mamalia dilakukan pada pagi hingga sore hari dengan cara berjalan perlahan-lahan, berjalan cepat namun tidak berisik, duduk dengan tenang tanpa melepaskan objek yang diamati atau terdengar suaranya. Semua spesies yang teramati di catat waktu dan titik koordinat serta difoto ataupun direkam suaranya.

Kamera Jebakan (Camera Trap)

Kamera jebakan dipasang sebanyak 4-6 unit dan disebar ke beberapa lokasi di kawasan SM Gunung Raya. Pemasangan kamera jebakan yang strategis di suatu lokasi, sangat berpengaruh dalam pengambilan gambar mamalia. Koordinat tempat pemasangan kamera diambil dengan GPS. *Camera trap* diatur se-

hingga aktif selama 24 jam, dengan waktu antara setiap pemotretan satu menit, dipasang pada pohon dengan ketinggian 40 cm dari permukaan tanah dan posisi kamera menghadap ke jalur pada jarak 2,5 meter.

Perangkap Hidup (Life Trap)

Pengamatan mamalia kecil dilakukan menggunakan perangkap tikus kawat dengan ukuran 25x10x10 cm. Pemasangan dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi, kondisi vegetasi, dan kemungkinan jalur lintasan hewan. Perangkap hidup dilengkapi dengan umpan berupa kelapa bakar, keju, nanas, dan selai kacang.

Jaring Kabut (Misnet)

Pengamatan mamalia terbang menggunakan jaring kabut sebanyak 4 buah berukuran 14 x 3 meter dengan berbagai ketinggian mulai dari 0,5-15 meter di atas permukaan tanah. Pemasangan dilakukan pada tempat-tempat yang diperkirakan merupakan jalur terbang mamalia. Pemasangan dilakukan pada sore hari sebelum matahari tenggelam dan dilakukan pengamatan tiap 1 jam sekali

Jejak Aktifitas

Pengamatan hewan mamalia yang sulit dijumpai maupun yang beraktivitas di malam hari (*Nocturnal*) secara tidak langsung dapat menggunakan metode jejak aktivitas. Menurut Yustian *et al.*, (2017), pengetahuan tentang jejak aktivitas ataupun tanda-tanda satwa liar yang ditinggalkan akan sangat membantu didalam inventarisasi satwa liar. Jejak aktifitas satwa liar dapat berupa bekas tapak kaki di permukaan tanah, feses (kotoran), suara, sarang, bau-bauan, bekas cakaran atau tanda lainnya.

Wawancara (Informasi)

Wawancara dilakukan secara acak terhadap kurang lebih 30 responden yang tinggal didekat lokasi maupun yang sering datang ke lokasi guna mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar tentang keberadaan mamalia dan mengetahui tingkat keterancaman akibat penangkapan atau perburuan satwa di kawasan SM Gunung Raya.

Analisa Data

Data yang didapat diidentifikasi dengan mengacu pada buku Panduan Lapangan Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak dan Brunei Darussalam (Payne, 2000), buku Spesies-Spesies Kelelawar Khas Agroforest Sumatera (Prasetyo *et al.*, 2011), dan buku A Field Guide to the Mammals of South-Asia (Francis, 2008). Data ditampilkan dalam bentuk tabel, dilanjutkan dengan uraian secara deskriptif yang telah

dilengkapi oleh dokumentasi foto spesies mamalia yang diperoleh beserta status konservasi berdasarkan PerMen LHK No. 20 tahun 2018, IUCN (LC, VU, EN atau NE), dan CITES (Apendix I, II, dan III).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Mamalia di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya pada bulan Maret 2017 hingga bulan April 2018 didapatkan hasil 23 spesies,

yang tergolong dalam 15 famili, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Jumlah seluruh spesies yang ditemukan selama pengamatan yaitu sebanyak 23 spesies. Spesies yang termasuk golongan tidak terancam punah (LC) sebanyak 57 % atau 13 spesies, sedangkan spesies yang termasuk golongan terancam punah (VU, EN, NT, dan CR) sebanyak 43 % atau 10 spesies. Persentase status keterancamannya spesies dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Mamalia di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya

Ordo	Famili/Spesies	Nama Indonesia	Metode Pengumpulan Data						Status Konservasi		
			PL	KJ	PH	JK	JA	WA	Permen	IUCN 2018	CITES
Artiodactyla	Suidae <i>Sus scrofa</i>	Babi Hutan	-	✓	-	-	✓	-	TD	LC	-
	Cervidae <i>Cervus unicolor</i>	Rusa Sambar	-	-	-	-	✓	✓	DL	VU	-
Carnivora	Felidae <i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kuwuk	-	✓	-	-	-	-	DL	LC	Apendiks II
	Mephitidae <i>Mydaus javanensis</i>	Sigung	-	-	-	-	-	✓	TD	LC	-
	Viverridae <i>Hemigalus derbyanus</i>	Musang belang	-	✓	-	-	-	-	TD	NT	Apendiks II
	Viverridae <i>Paradoxurus hemaphroditus</i>	Musang Luwak	-	-	-	-	✓	-	TD	LC	Apendiks III
	Ursidae <i>Helarctos malayanus</i>	Beruang Madu	-	-	-	-	-	✓	DL	VU	Apendiks I
Chiroptera	Pteropodidae <i>Cynopterus horsfieldii</i>	Kelelawar pemakan buah	-	-	-	✓	-	-	TD	LC	-
	Rhinolophidae <i>Rhinolophus</i> sp	Kelelawar pemakan serangga	✓	-	-	-	-	-	TD	LC	-
Dermoptera	Cynocephalidae <i>Cynocephalus variegatus</i>	Kubung	-	-	-	-	-	✓	TD	LC	-
Lagomorpha	Leporidae <i>Nesolagus netscheri</i>	Kelinci Sumatera	-	-	-	-	-	✓	DL	VU	-
Perissodactyla	Tapiridae <i>Tapirus indicus</i>	Tapir	-	-	-	-	-	✓	DL	EN	Apendiks I
	Cercopithecidae <i>Macaca nemestrina</i>	Monyet Beruk	✓	✓	-	-	-	-	TD	LC	Apendiks II
	Cercopithecidae <i>Presbytis melalophos</i>	Lutung Simpai	✓	-	-	-	-	-	DL	EN	Apendiks II
	Cercopithecidae <i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung kelabu	✓	-	-	-	-	-	DL	NT	Apendiks II
	Cercopithecidae <i>Macaca fascicularis</i>	Monyet Ekor Panjang	✓	-	-	-	-	-	TD	LC	Apendiks II
Pholidota	Hylobatidae <i>Symphalangus syndactylus</i>	Siamang	✓	-	-	-	-	-	DL	EN	Apendiks I
	Manidae <i>Manis javanica</i>	Trenggiling	-	-	-	-	-	✓	DL	CR	Apendiks I
Rodentia	Sciuridae <i>Callosciurus notatus</i>	Bajing Kelapa	✓	-	-	-	-	-	TD	LC	-
	Sciuridae <i>Callosciurus prevostii</i>	Bajing Tiga Warna	✓	-	-	-	-	-	TD	LC	-
	Sciuridae <i>Lariscus insignis</i>	Bajing tanah bergaris tiga	-	✓	-	-	-	-	DL	LC	-
	Sciuridae <i>Ratufa affinis</i>	Jelarang Bilalang	-	-	-	-	-	✓	DL	NT	Apendiks II
	Sciuridae <i>Sundasciurus lowii</i>	Bajing ekor Pendek	✓	-	-	-	-	-	TD	LC	-

Permen: PerMen LHK No. 20 Tahun 2018

Keterangan:

(✓): Teramati, (-): Tidak Teramati

Metode Pengumpulan Data : PL= Pengamatan Langsung; KJ= Kamera Jebak; PH= Perangkap Hidup; JK= Jaring Kabit; JA= Jejak Aktivitas; WA= Wawancara.

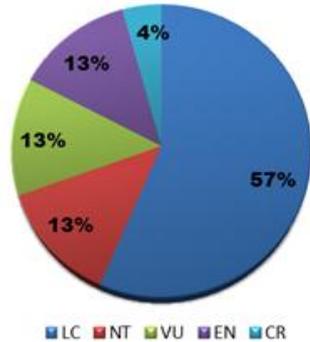
Status Konservasi :

PerMen LHK No. 20 tahun 2018 : DL= Dilindungi; TD= Tidak Dilindungi

IUCN 2018: LC= Least Concern; VU= Vulnerable; EN= Endangered; NT= Near Threatened; CR= Critically Endangered

Jenis yang teramati dengan metode pengamatan langsung termasuk kedalam empat famili, diantaranya adalah famili Sciuridae (*Callosciurus notatus*, *Callosciurus prevostii*, dan *Sundasciurus lowii*), famili Cercopithecidae (*Macaca fascicularis*, *Presbytis melalophos*, *Macaca nemestrina* dan *Trachypithecus cristatus*), famili Rhinolophidae (*Rhinolophus* sp), dan famili Hylobatidae (*Symphalangus syndactylus*).

Persentase Status Keterancam Spesies



Gambar 1. Diagram persentase status keterancam spesies.

Mamalia yang sering teramati pada metode observasi langsung yaitu *Callosciurus notatus* atau Bajing pohon. Hal ini dikarenakan Bajing pohon merupakan salah satu hewan yang aktif pada siang hari (diurnal) yang banyak di jumpai pada ranting atau cabang pohon di sekitar perkebunan ataupun hutan sekunder. Salah satu mamalia yang teramati pada metode observasi langsung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Presbytis melalophos* yang sedang beraktivitas di pepohonan

Kamera jebakan berhasil menangkap gambar mamalia baik pada siang maupun malam hari. Mamalia yang teridentifikasi menggunakan kamera jebak atau *Camera trap* terdapat 5 famili diantaranya yaitu famili Cercopithecidae (*Macaca nemestrina*), famili Viverridae (*Hemigalus derbyanus*), famili Sciuridae (*Lariscus insignis*), famili Suidae (*Sus*

scrofa), dan famili Felidae (*Prionailurus bengalensis*). Jenis yang tertangkap kamera jebak ada bersifat terrestrial dan ada pula yang bersifat arboreal. *Macaca nemestrina* merupakan satu-satunya golongan dari primata yang sering turun ke tanah ataupun ke lantai hutan sehingga dapat tertangkap oleh kamera jebak dengan ketinggian 40cm di atas permukaan tanah. Mamalia yang terdokumentasi pada kamera jebak dapat dilihat pada Gambar 3.



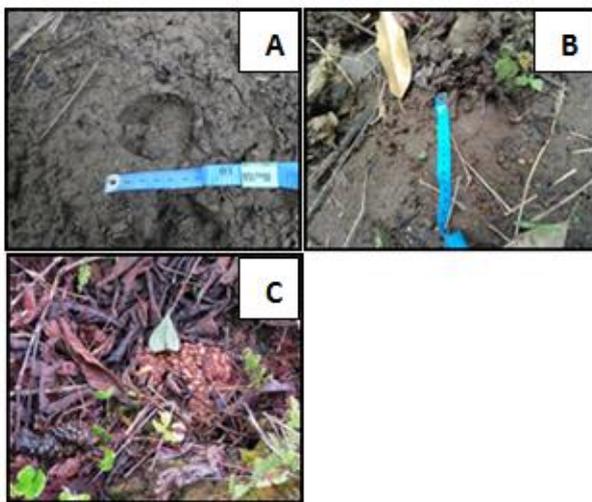
Gambar 3. Mamalia yang Teridentifikasi Menggunakan Kamera Jebak; A. *Prionailurus bengalensis*, B. *Hemigalus derbyanus*, C. *Sus scrofa*, D. *Lariscus insignis*, E. *Macaca nemestrina*

Metode jejak aktivitas dilakukan untuk mendapatkan jenis mamalia yang mungkin sulit untuk di jumpai ataupun beraktivitas pada malam hari (*nocturnal*). Berdasarkan penelitian dari metode ini, di dapatkan hasil berupa jejak aktivitas berupa tapak kaki dari famili Suidae (*Sus scrofa*) dan famili Cervidae (*Cervus unicolor*). Selain itu, juga didapatkan jejak aktivitas mamalia lain berupa kotoran ataupun feses yang di perkirakan merupakan kotoran dari famili Viverridae (*Paradoxurus hermaphroditus*).

Jejak kaki babi hutan dan rusa (Gambar 3) yang ditemukan menunjukkan aktivitas berjalan atau berlari untuk berpindah tempat dan melaksanakan aktivitas yang lainnya. Berdasarkan temuan di lapangan banyak kaki babi dan rusa yang ditemukan dalam kondisi tidak jelas. Kemungkinan keadaan jejak yang berubah ukuran maupun bentuknya karena tercuci

oleh air hujan yang besar dan hal itu merupakan kelemahan dalam melacak jejak. Selain itu, kondisi jejak yang ditinggalkan sangat tergantung pada kondisi keadaan permukaan tanah, pasir, liat, ataupun batu.

Jejak aktivitas berupa peninggalan kotoran di temukan di sekitaran perkebunan kopi. Temuan ini diperkirakan merupakan peninggalan aktivitas dari *Paradoxurus hermaphroditus*, yang mana jenis ini merupakan pemakan buah-buahan serta biji-bijian yang salah satunya yaitu biji kopi. Kelompok musang dikenal sebagai pemencar biji yang baik dan sangat penting peranannya dalam ekosistem hutan.



Gambar 4. Jejak aktivitas berupa tapak kaki dari A. *Sus scrofa*, B. *Cervus unicolor* dan berupa kotoran dari peninggalan C. *Paradoxurus hermaphroditus*

Pengambilan data dengan cara mewawancarai masyarakat sekitar atau petugas lapangan mengenai keberadaan jenis-jenis mamalia yang terdapat di lokasi pengamatan. Keterangan dari masyarakat atau petugas dapat diverifikasi dengan misalnya mencocokkan dengan buku panduan pengenalan jenis mamalia. Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai keberadaan jenis mamalia pada kawasan SM Gunung Raya, terdapat beberapa jenis mamalia yang memiliki status keterancaman yang mengacu pada *IUCN redlist 2018* yakni dari famili *Cynocephalidae* (*Cynocephalus variegatus*), famili *Mephitidae* (*Mydaus javanensis*), famili *Leporidae* (*Nesolagus netscheri*), famili *Tapiridae* (*Tapirus indicus*), famili *Manidae* (*Manis javanica*), famili *Cervidae* (*Cervus unicolor*), famili *Ursidae* (*Helarctos malayanus*), dan famili *Sciuridae* (*Ratufa affinis*) di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya.

Hasil wawancara dengan penduduk lokal di sekitar kawasan SM Gunung Raya, didapatkan informasi

keberadaan rusa sambar (*Cervus unicolor*) yang hidup di kawasan SM Gunung Raya. Rusa sambar ini dipelihara oleh penduduk lokal yang tinggal di SM Gunung Raya sejak masih kecil yang berjumlah 1 ekor. Menurut *IUCN 2008*, status konservasi Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) adalah *VU (Vulnerable)* yang artinya spesies ini sedang menghadapi resiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang, sehingga perlu dilakukan upaya konservasi agar spesies ini tetap lestari.

Metode jaring kabut hanya diperoleh 1 jenis kelelawar yaitu famili *Pteropodidae* (*Cynopterus horsfieldii*). Jenis kelelawar didapatkan pada jaring kabut yang terpasang di dekat pepohonan yang berbuah, yang mana *Cynopterus horsfieldii* salah satu jenis kelelawar pemakan buah-buahan. Melalui metode perangkap hidup tidak ada jenis mamalia yang tertangkap. Hal ini terjadi diperkirakan karena pemasangan jaring kabut yang kurang strategis, sehingga hewan target tidak terperangkap.

Mamalia Tiap Lokasi

Mamalia yang di temukan pada tiap lokasi penelitian di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, didapatkan data seperti yang disajikan pada tabel Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui spesies yang di jumpai di setiap titik pengamatan yaitu *Callosciurus notatus*. Spesies-spesies lain yang juga ditemukan di hampir semua titik pengamatan kecuali pada titik pengamatan di Mesagi, spesies yang di jumpai yaitu *Macaca nemestrina* dan *Sus scrofa* yang termasuk dalam jenis mamalia terestrial. Mamalia terestrial diartikan sebagai mamalia yang hampir seluruh aktivitasnya dilakukan pada permukaan tanah.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan 12 spesies mamalia yang terdapat lokasi pengamatan Pasir Bintang, diantaranya seperti *Macaca nemestrina*, *Cynocephalus variegatus*, *Prionailurus bengalensis*, *Mydaus javanensis*, *Cynopterus horsfieldii*, *Rhinolophus* sp, *Callosciurus notatus*, *Lariscus insignis*, *Sundasciurus lowii*, *Sus scrofa*, *Hemigalus derbyanus* dan *Helarctos malayanus*. Kondisi vegetasi yang terdapat di titik pengamatan Pasir Bintang terbilang cukup baik walaupun pada lokasi ini sebagian wilayahnya mulai terganggu karena keberadaan perkebunan kopi. Jenis tumbuhan yang ditemukan di titik pengamatan ini didominasi oleh tingkatan pohon yang cukup tinggi seperti *Alstonia* sp., *Dyera* sp., dan lain sebagainya. Kondisi vegetasi di titik pengamatan Pasir Bintang dapat dilihat pada Gambar 5.

Tabel. 2. Mamalia yang di temukan pada tiap lokasi penelitian di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya.

Ordo	Famili/Spesies	Nama Indonesia	Mamalia atau tanda yang ditemukan di setiap lokasi			
			PB	MS	LB	MD
Artiodactyla	Suidae <i>Sus scrofa</i>	Babi Hutan	✓	-	✓	✓
	Cervidae <i>Cervus unicolor</i>	Rusa Sambar	-	-	-	✓
Carnivora	Felidae <i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kuwuk	✓	-	✓	-
	Mephitidae <i>Mydaus javanensis</i>	Sigung	✓	-	-	-
	Viverridae <i>Hemigalus derbyanus</i>	Musang belang	✓	-	-	-
	Viverridae <i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang Luwak	-	✓	-	-
	Ursidae <i>Helarctos malayanus</i>	Beruang Madu	✓	-	-	-
Chiroptera	Pteropodidae <i>Cynopterus horsfieldii</i>	Kelelawar pemakan buah	✓	-	-	-
	Rhinolophidae <i>Rhinolophus</i> sp	Kelelawar pemakan serangga	✓	-	-	-
Dermoptere	Cynocephalidae <i>Cynocephalus variegatus</i>	Kubung	✓	-	-	-
Lagomorpha	Leporidae <i>Nesolagus netscheri</i>	Kelinci Sumatera	-	✓	✓	-
Perissodactyla	Tapiridae <i>Tapirus indicus</i>	Tapir	-	-	✓	✓
Primata	Cercopithecidae <i>Macaca nemestrina</i>	Monyet Beruk	✓	-	✓	✓
	Cercopithecidae <i>Presbytis melalophos</i>	Lutung Simpai	-	-	-	✓
	Cercopithecidae <i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung kelabu	-	-	-	✓
	Cercopithecidae <i>Macaca fascicularis</i>	Monyet Ekor Panjang	-	-	✓	-
	Hylobatidae <i>Symphalangus syndactylus</i>	Siamang	-	✓	-	✓
Pholidota	Manidae <i>Manis javanica</i>	Trenggiling	-	-	✓	-
Rodentia	Sciuridae <i>Callosciurus notatus</i>	Bajing Kelapa	✓	✓	✓	✓
	Sciuridae <i>Callosciurus prevostii</i>	Bajing Tiga Warna	-	✓	-	-
	Sciuridae <i>Lariscus insignis</i>	Bajing tanah bergaris tiga	✓	-	-	-
	Sciuridae <i>Ratufa affinis</i>	Jelarang Bilalang	-	-	-	✓
	Sciuridae <i>Sundasciurus lowii</i>	Bajing ekor pendek	✓	-	-	-
Jumlah Total Spesies			12	5	8	9

Keterangan:

(✓): Teramati, (-): Tidak Teramati

Lokasi: PB= Pasir Bintang; MS= Mesagi; LB= Lebong; MD= Manduriang



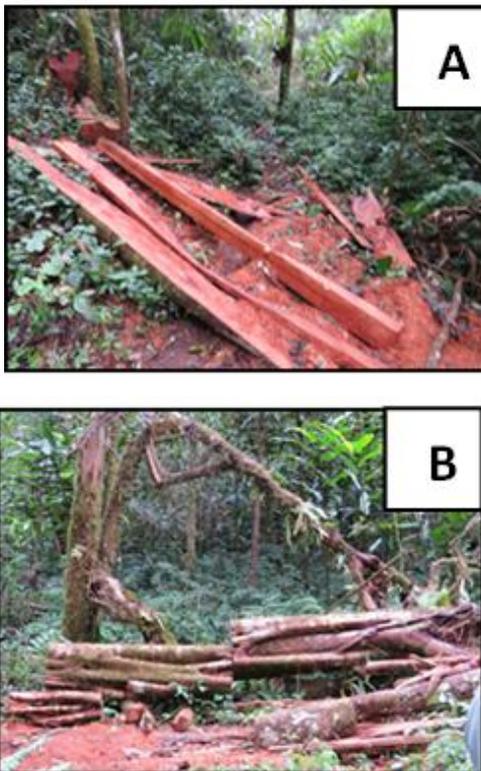
Gambar 5. Kondisi vegetasi pada titik pengamatan Pasir Bintang.

Spesies yang dijumpai pada titik pengamatan di titik pengamatan di Mesagi berjumlah 5 spesies, yaitu *Symphalangus syndactylus*, *Nesolagus netscheri*, *Callosciurus notatus*, *Callosciurus prevostii*, dan *Paradoxurus hermaphroditus*. Titik pengamatan di Mesagi ini memiliki kondisi vegetasi yang sudah rusak atau tidak alami lagi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pada wilayah ini vegetasi tumbuhannya sudah tidak rapat lagi jika dibandingkan dengan lokasi titik pengamatan lainnya. Kondisi vegetasi pada titik pengamatan di Mesagi dapat dilihat pada Gambar 6.

Spesies yang dilindungi yang dijumpai pada titik pengamatan di Mesagi seperti *Symphalangus syn-*

dactylus dan *Nesolagus netscheri*. Terdapatnya spesies yang dilindungi pada titik pengamatan ini menandakan lokasi ini merupakan kawasan penting dan perlu dilakukan upaya konservasi.

Sebanyak 8 spesies mamalia dijumpai pada titik pengamatan di Lebong, diantaranya yaitu *Macaca fascicularis*, *Macaca nemestrina*, *Prionailurus bengalensis*, *Nesolagus netscheri*, *Manis javanica*, *Callosciurus notatus*, *Sus scrofa* dan *Tapirus indicus*. Vegetasi pada titik pengamatan di Lebong berupa hutan primer yang masih alami. Kondisi vegetasi pada titik pengamatan di Lebong dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6. Kondisi vegetasi pada titik pengamatan Mesagi. A. Penebangan pohon untuk dijadikan sebagai kayu, B. *Illegal logging*.

Kondisi vegetasi yang masih alami sangat mendukung keberadaan jenis dan keanekaragaman jenis mamalia yang dapat dijadikannya sebagai habitat atau tempat hidupnya. Mamalia yang dilindungi dijumpai pada lokasi ini, yaitu *Nesolagus netscheri*, *Manis javanica*, *Prionailurus bengalensis* dan *Tapirus indicus*. Ketiga spesies ini menyukai tipe habitat hutan primer, karena komponen habitat seperti sumber makanan, tempat beristirahat dan berlindung dapat mendukung kehidupannya. Ditemukannya mamalia yang dilindungi pada lokasi ini menandakan bahwa Kawasan Suaka Margasatwa Gu-

nung Raya merupakan kawasan yang memiliki nilai konservasi yang tinggi dan perlu dilestarikan.

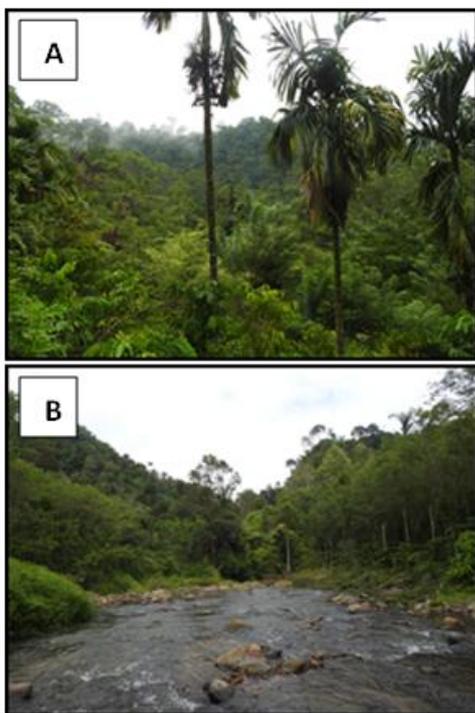


Gambar 4.7. Kondisi vegetasi pada titik pengamatan Lebong.

Jumlah spesies yang dijumpai pada titik pengamatan di Manduriang sebanyak 9 spesies, diantaranya yaitu *Macaca nemestrina*, *Presbytis melalophos*, *Trachypithecus cristatus*, *Cervus unicolor*, *Symphalangus syndactylus*, *Callosciurus notatus*, *Ratufa affinis*, *Sus scrofa*, dan *Tapirus indicus*. Spesies mamalia yang dilindungi yang dijumpai di Manduriang diantaranya *Symphalangus syndactylus*, *Ratufa affinis*, *Cervus unicolor* dan *Tapirus indicus*. Upaya pelestarian dengan cara konservasi perlu dilakukan pada lokasi ini dengan penjumlahan spesies-spesies yang dilindungi tersebut. Upaya konservasi yang dilakukan baik dalam hal konservasi satwa dan konservasi habitatnya.

Vegetasi pada titik pengamatan di Manduriang memiliki kondisi hutan yang masih cukup bagus, dengan vegetasi yang cukup rapat. Kondisi habitat yang demikian, mampu mendukung keberlangsungan hidup bagi mamalia dan satwa yang berada di dalamnya. Kondisi tofografi pada lokasi ini lebih bergelombang dibandingkan titik pengamatan lainnya dan pada titik pengamatan di lokasi ini ditemukan terdapat sedikit perkebunan di sebagian wilayahnya. Kondisi vegetasi pada titik pengamatan Manduriang dapat dilihat pada Gambar 8.

Kelengkapan alat sangat mempengaruhi jumlah spesies yang didapatkan. Contohnya kamera jebak. Semakin banyak kamera jebak yang dipasang, besar kemungkinan banyaknya jenis spesies yang terekam. Sehingga jumlah spesies yang didapat dari metode ini semakin besar. Keterbatasan jumlah kamera jebak membuat peneliti harus efisien saat melakukan pemasangan kamera guna mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 8. Kondisi vegetasi pada titik pengamatan Manduriang. A. Kondisi vegetasi hutan, B. Sungai yang terdapat di sekitar titik pengamatan.

4 SIMPULAN

Mamalia yang di temukan di kawasan SM Gunung Raya terdapat 23 spesies, 9 diantaranya merupakan spesies yang di lindungi berdasarkan PerMen LHK No. 20 Thn 2018 yaitu *Sympalangus syndactylus*, *Nesolagus netscheri*, *Manis javanica*, *Lariscus insignis*, *Ratufa affinis*, *Tapirus indicus*, *Presbytis melalophos*, *Trachypithecus cristatus*, dan *Helarctos malayanus*.

Berdasarkan IUCN 2018 terdapat 1 spesies yang termasuk kategori CR (*Critically Endangered*) yaitu *Manis javanica*, 3 spesies kategori EN (*Endangered*) yaitu *Presbytis melalophos*, *Sympalangus syndactylus*, dan *Tapirus indicus*. Sedangkan untuk kategori VU (*Vulnerable*) terdapat 3 spesies yaitu, *Cervus unicolor*, *Nesolagus netscheri*, dan *Helarctos malayanus*.

Spesies yang termasuk golongan tidak terancam punah (LC) sebanyak 57 % atau 13 spesies, sedangkan spesies yang termasuk golongan terancam punah (VU, EN, NT, dan CR) sebanyak 43 % atau 10 spesies

Saran

Perlu dilakukan kegiatan inventarisasi secara berkelanjutan oleh pihak pengelola kawasan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada keanekaragaman jenis mamalia di SM Gunung Raya.

Kebijakan pihak pengelola SM Gunung Raya dalam penentuan zonasi kawasan perlu memperhatikan jenis-jenis mamalia dan satwa lain yang dilindungi secara khusus.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman jenis mamalia, serta dapat juga dilakukan penelitian lebih mendalam untuk masing-masing spesies dengan peralatan yang lebih lengkap.

REFERENSI

- [1] BKSDA. 2015. *Profil Suaka Margasatwa Gunung Raya*. Kabupaten OKU Selatan. Sumatera Selatan.
- [2] Darajati, W., Pratiwi, S., Herwinda, E., Radiansyah, A.D., Nalang, V.S., dan Nooryanto, B. 2016. *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPE-NAS). Jakarta.
- [3] Francis, C. M. 2008. *A Field Guide to the Mammals of Thailand and South East Asia*. New Holland Publisher. UK.
- [4] Hickman, C. P., Roberts, L. S., Larson, A., I'Anson, H. 2004. *Integrated Principles of Zoology Twelfth Edition*. McGraw-Hill Companies Inc. New York.
- [5] Payne, J., C.M. Francis, K. Phillips. dan S.N. Kartikasari. 2000. *Panduan Lapangan Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak dan Brunei Darussalam*. Wildlife Conservation Society. Indonesia Program. Bogor.
- [6] Prasetyo, P. N., Noerfahmy, S., dan Tata, H. L. 2011. *Jenis-Jenis Kelawar Agroforest Sumatera*. World Agroforestry Center – ICRAF, SEA Regional Office. Bogor.
- [7] Wilson, D. E., Cole, F. R., Nichols, J. D., Rudran, R., and Foster, M. S. 1996. *Measuring and Monitoring Biological Diversity : Standard Methods for Mammals*. The Smithsonian Institution. New York.
- [8] Yustian, I., Zulkifli, H., Setiawan, A., Setiawan, D., Iqbal, M., Aprillia, I., Indriati, W., Saputra, F. R., Sumantri, H., Pratama, R., Prasetyo, Y. C., Noberio, D., dan Pragustiandi, G. 2017. *Panduan Survey Cepat Keanekaragaman Fauna Di Sumatera Selatan*. FMIPA UNSRI. Inderalaya-Palembang.